

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA KESATRIA MEDAN

¹Rizky Rahmahyani, ²Ramlan Padang dan ³Prianto
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara
¹rizky@gmail.com
²rmlnpg@gmail.com
³prianto@gmail.com

ABSTRACT

This study tries to raise the issue of students' cognitive abilities in relation to students' character building. What mean by the students' cognitive ability is the domain that is the target of learning process with subject of Islamic religious education. In other words, the focus of the discussion in this study is to reveal the students' character in relation to the learning process which emphasizes the cognitive domain in general. This quantitative research involved a sample of 40 students of Kesatria Medan Senior High School (SMA) by distributing questionnaires to all respondents. The results show that there is a correlation between cognitive abilities and student character in subject matter of Islamic religious education at Kesatria Medan Senior High School. Especially in the ability to understand, self-reflect, the ability to carry out and implement something that has been understood in Islamic religious lessons. The characters formed in student personality include honesty, patience, courage, trustworthiness, discipline and maintaining cleanliness.

Keywords: *ability, character, cognitive, domain, education, teaching*

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada Bab ke II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU. 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sunarto dan A. Hartono, 2008).

Adapun proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa meliputi pertama; perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (motor skills). Kedua, perkembangan kognitif (*cognitive development*) yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak; dan ketiga, perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*) yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok (Hamzah B. Uno, 2008). Maka pendidikan menjadi sebagai upaya pengkondisian anak didik.

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan (Muhibbin Syah, 2009).

Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berfikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama. Namun kelebihan kemampuan kognitif juga harus disertai dengan iman.

Orang yang memiliki kelebihan kognitif sudah barang tentu karena kelebihan kemampuan otak, apabila tidak disertai iman mungkin akan menyalahgunakan kelebihan kemampuan kognitif untuk memuaskan hawa nafsu. Mempertahankan hawa nafsunya, martabat orang tersebut tidak lebih dari martabat hewan atau mungkin lebih rendah lagi. Kelompok orang yang bermartabat dilukiskan dalam Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Departemen Agama RI, 2016).

Menurut Muhammad Quthab bahwa mempersiapkan pendidikan anak memerlukan teknik-teknik yang efektif, yakni pendidikan melalui tauladan, melalui nasehat, melalui hukuman, melalui cerita, dan melalui kebiasaan (Hamza B.Uno, 2008). Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa teknik

diantaranya yaitu melalui ketauladanan dan nasehat. Seorang pendidik dapat menjadi tauladan bagi siswa dan memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan yang baik agar para siswa dapat menyelaraskan pengetahuan yang dimilikinya dengan sikap keagamaannya.

Perkembangan beragama pada siswa ditandai dengan beberapa aspek perkembangan jasmani dan rohaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck sebagaimana dikutip Daryanto, 2010) adalah; pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan social dan perkembangan moral.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan syari'at Islam. Agar hal ini dapat terwujud tentu perlu diberikan arahan melalui pendidikan agama. Melalui pendidikan agama diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi takwa kepada Allah swt. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi kognitifnya supaya tidak terwujud dalam bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. Kualitas keagamaan peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Dalam hal ini sikap keagamaan siswa berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama Islam. Dengan kata lain, aspek kognatif siswa akan berpengaruh kepada perilaku siswa.

Perlu kita ketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik maka keyakinan dan penghayatan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam, sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan yang baik pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik maka keyakinan dan penghayatan siswa menjadi lemah karena pengetahuan dan pemahamannya tidak dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai ajaran dan nilai. Maka disini jelas korelasi antara kecerdasan otak dan keperibadian anak.

Apabila siswa memiliki kemampuan kognitif maka akan mempengaruhi terhadap aspek karakter siswa itu sendiri, sebab karakter, watak atau sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Sebagaimana yang dikatakan para ahli bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia” (Tadkiroatun Musfiroh, 2008).

Berdasarkan pengertian karakter tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam diri pribadi seseorang ataupun kelompok maupun Negara yang memancar dari jiwa dan kepribadian serta wawasan dan pikiran. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan dan pembelajaran, sikap dan perilaku siswa merupakan karakter, hal ini dapat dibentuk melalui pendidikan agama Islam di sekolah, terbentuknya karakter seorang siswa melalui pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah erat hubungannya dengan kemampuan kognitif siswa. Apabila siswa memiliki kemampuan kognitif yang bagus maka dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang baik. Dengan kata lain, antara kemampuan kognitif dengan karakter memiliki hubungan yang sangat kuat, karena itu untuk melihat lebih jauh hubungan keduanya menarik untuk dilakukan penelitian.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti dan juga diartikan “keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan,

tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian” (Hadari Nawawi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Kesatria Medan yang berjumlah 40 orang.

Adapun berkaitan dengan sample diambil berdasarkan kaidah tertentu. Dalam hak ini sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili ciri-ciri yang terbilang. Dikatakan juga sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi (2015), jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika lebih besar dapat diambil 5-15% atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah populasi kurang dari 100 berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto di atas maka dalam penelitian ini penulis menetapkan dari seluruh jumlah populasi menjadi sampel, yaitu berjumlah 40 orang kelas X-1 atau 30% dari jumlah populasi yang diambil secara acak.

Adapun yang menjadi sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang menjadi sumber utama dalam penulisan skripsi ini yang diperoleh dari lapangan melalui angket. Adalah data pendukung dalam penulisan skripsi ini yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan dokumen lainnya seperti dari guru dan sebagainya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data berdasarkan angket. Pertanyaan diajukan secara tertulis berupa angket dengan berbagai alternatif jawaban yang akan diisi oleh responden yaitu sampel yang sudah ditetapkan. Setelah data diperoleh dari lapangan maka data yang bersifat kuantitatif diolah kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase option yang dijawab responden
 F = Frekwensi responden yang menjawab option
 N = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk mencari korelasi antara dua variabel yaitu Variabel X dan Variabel Y akan digunakan korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
 X = Nilai Indeks Variabel Bebas
 Y = Nilai Taksir Variabel Terikat
 XY = Hasil Perkalian variabel X dan Y
 r_{xy} = Koefisien Korelasi”

Hubungan (korelasi) yang diperoleh dari perhitungan variabel bebas dengan terikat disesuaikan dengan Pendapat Anas Sudijono, yaitu:

- 0,00 – 0,20 = korelasi yang sangat rendah
 0,20 – 0,40 = korelasi yang rendah/lemah
 0,40 – 0,70 = korelasi yang sedang/cukup
 0,70 – 0,90 = korelasi yang tinggi atau kuat
 0,90 – 0,10 = korelasi yang sangat tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data angket yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa yang telah disebarkan kepada responden, maka terlebih dahulu penulis melakukan pengolahan data berdasarkan data tabulasi persentase. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan hasil angket ke dalam tabel sebagaimana berdasarkan variabel yang ada sebagai berikut:

1. Berknaan dengan variabel X atau kemampuan kognatif.

Table 1
Mengingat Pelajaran Agama

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	40	100
	b. Kadang-kadang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 40 orang (100%) mengatakan selalu. Sedangkan untuk opsi kadang-kadang dan tidak pernah masing-masing tidak ada respon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru agama selalu memberikan tugas kepada siswa.

Tabel 2
Mengingat Penjelasan Guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Selalu	25	62,5
	b. Kadang	15	37,5
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 25 orang (62,5%) mengatakan selalu, 15 orang (37,5%) mengatakan kadang-kadang dan tidak seorang pun dari responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 3
Memahami Materi Agama

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Selalu	30	75
	b. Kadang-kadang	10	25
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 30 orang (75%) mengatakan dan memberikan opsi “selalu” dan 10 orang (25%) mengatakan “kadang-kadang”. Selanjutnya tidak seorang pun dari rsponden yang merespon opsi “tidak pernah”. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menekankan dalam proses belajar mengajar kepada para siswanya untuk memahami materi pendidikan agama Islam.

Tabel 4
Menerapkan yang Dipahami dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Selalu	32	80
	b. Kadang-kadang	8	20
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 32 orang (80%) mengatakan selalu, 8 orang (20%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 5
Mampu Menganalisis Pelajaran Agama

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Selalu	30	75
	b. Kadang-kadang	10	25
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (75%) mengatakan guru agama selalu mampu, 10 orang (25%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang tidak pernah.

Tabel 6
Berpikir bahwa Pelajaran Agama Baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Selalu	35	87,5
	b. Kadang-kadang	5	12,5
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 35 orang (87,5%) mengatakan selalu, 5 orang (12,5%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 7
Kreatif dalam Pelajaran Agama

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Selalu	32	80
	b. Kadang-kadang	8	20
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 15 0 orang (75%) mengatakan selalu, 5 orang (25%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 8
Mampu Mempertimbangkan Baik-Buruk

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Selalu	34	85
	b. Kadang-kadang	6	15
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (85%) mengatakan selalu, 6 orang (15%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 9
Berbuat dengan Pertimbangan Baik-Buruk

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Selalu	30	75
	b. Kadang-kadang	10	25
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (75%) mengatakan selalu, 10 orang (25%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 10
Mampu Memahami Pelajaran Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Selalu	38	95
	b. Kadang-kadang	2	5
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 38 orang (95%) mengatakan selalu, 2 orang (5%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa memahami pelajaran Qur'an.

Selanjutnya penulis akan kemukakan skor jawaban responden dengan kriteria penilaian berikut:

1. Yang menjawab a diberi skor 3
2. Yang menjawab b diberi skor 2 dan

3. Yang menjawab c diberi skor 1

Secara lebih jelas hasil olah data selanjutnya dapat dilihat pada skor jawaban responden. Dalam hal ini terkait dengan variabel X sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 11
Jawaban Variable X

No	JAWABAN PERTANYAAN VARIABEL X										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
31	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
32	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
33	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24
34	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24
35	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	23
36	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
37	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
38	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
39	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
40	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
Jumlah											1124

1. Menentukan Nilai Mean (Rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1124}{40}$$

$$\bar{x} = 28$$

Dari tabel diatas dipeoleh total nilai skor penilaian portofolio guru agama adalah = 1124 dengan nilai rata-rata (\bar{x}) = 28.

Tabel 12
Daftar Distribusi Frekwensi
Kemampuan Kognitif

No	Xi	Fi	FiXi	Xi ²	FiXi ²
1	30	30	900	900	810000
2	29	4	116	841	13456
3	28	1	28	784	784
4	26	2	52	676	2704
5	24	2	48	576	2394
6	23	1	23	529	529
7	22	2	44	484	1836
8	21	3	63	441	3969
		40	1297	2405	835772

2. Menghitung harga varians dan Simpangan Baku

$$S_1^2 = \frac{n\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{40.835772 - (1297)^2}{40(40-1)}$$

$$= \frac{3343080 - 1682209}{40(39)}$$

$$= \frac{31748631}{1560}$$

$$= 2.03$$

Maka varians kelompok penilaian portofolio guru agama adalah 2.03. Dari hasil Varians diatas, maka harga Standar Deviasi atau simpangan baku adalah akar dari harga varians yaitu:

$$S = \sqrt{2,03}$$

$$= 1.42$$

Adapun berjenaan data karakter siswa Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang

karakter siswa setelah belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh berdasarkan data angket sebagaimana pada tabel berikut (terkiat dengan variabel Y (karakter siswa).

Tabel 13
Mampu Merefleksikan dalam Kehidupan

No	Alternatif Jawaban	F	%
11	a. Selalu	23	57,5
	b. Kadang-kadang	10	25
	c. Tidak pernah	7	17,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 23 orang (57,5%) mengatakan selalu, 10 orang (25%) mengatakan kadang-kadang dan 7 orang (17,5%) mengatakan tidak pernah.

Tabel 14
Percaya Terhadap Diri Sendiri

No	Alternatif Jawaban	F	%
12	a. Selalu	25	62,5
	b. Kadang	15	37,5
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 25 orang (62,5%) mengatakan Selalu, 15 orang (37,5%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 15
Berupaya untuk Menjaga Kesehatan

No	Alternatif Jawaban	F	%
13	a. Selalu	25	62,5
	b. Kadang-kadang	12	30
	c. Tidak pernah	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 25 orang (62,5%) mengatakan selalu menjaga kesehatan, dan 12 orang (30%) mengatakan kadang-kadang termotivasi untuk menjaga kesehatan. Sedangkan 3 orang (7,5%) mengatakan tidak pernah.

Maka secara umum dapat dipahami bahwa sesungguhnya siswa peduli dengan kesehatan baik mereka sendiri atau orang lain.

Tabel 16
Berusaha untuk Dipercaya Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
14	a. Selalu	20	50
	b. Kadang-kadang	12	30
	c. Tidak pernah	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 20 orang (50%) mengatakan selalu, 12 orang (30%) mengatakan kadang-kadang didorong orang tua dan 8 orang (30%) mengatakan tidak pernah.

Tabel 17
Berlaku Jujur

No	Alternatif Jawaban	f	%
15	a. Selalu	25	62,5
	b. Kadang-kadang	12	30
	c. Tidak pernah	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020 .

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 25 orang (62,5%) mengatakan selalu, 12 orang (30%) mengatakan kadang-kadang dan 3 orang (7,5%) mengatakan tidak pernah.

Tabel 18
Lemah Lembut dalam Bersikap

No	Alternatif Jawaban	F	%
16	a. Selalu	35	87,5
	b. Kadang-kadang	5	12,5
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 35 orang (87,5%) mengatakan selalu, 5 orang (12,5%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 19
Disiplin dalam Menjalankan Tugas

No	Alternatif Jawaban	F	%
17	a. Selalu	32	80
	b. Kadang-kadang	8	20
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 32 orang (80%) mengatakan selalu, 8 orang (20%) kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 20
Sabar dalam Menjalankan Kehidupan

No	Alternatif Jawaban	F	%
18	a. Selalu	22	55
	b. Kadang-kadang	12	30
	c. Tidak pernah	6	15
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (55%) mengatakan selalu, 12 orang (30%) mengatakan kadang-kadang dan 6 orang (15%) mengatakan tidak pernah.

Tabel 21
Bersemangat dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
19	a. Selalu	20	50
	b. Kadang-kadang	12	30
	c. Tidak pernah	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber : Data hasil Angket, 2020 .

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 20 orang (50%) mengatakan selalu, 12 orang (30%) mengatakan kadang-kadang dan 8 orang (20%) mengatakan tidak pernah.

Tabel 22
Tabah dalam Menjalani Kehidupan

No	Alternatif Jawaban	f	%
20	a. Selalu	38	95
	b. Kadang-kadang	2	5
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 38 orang (95%) mengatakan Selalu, 2 orang (5%) mengatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Berdasarkan uraian tabel di atas, selanjutnya penulis akan mencari skor jawaban responden dengan kriteria penilaian:

3. Yang menjawab a diberi skor 3
4. Yang menjawab b diberi skor 2
5. Yang menjawab c diberi skor 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skor jawaban responden variabel Y sebagaimana tabel berikut:

Tabel 23
Skor Jawaban Variabel Y

No	JAWABAN PERTANYAAN VARIABEL Y										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
22	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	26
23	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	26
24	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	25
25	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	25
26	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
27	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
28	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
29	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
30	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
31	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
32	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
33	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	20
34	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	19
35	1	2	2	1	2	3	2	1	1	3	17
36	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	17
37	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	17
38	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	15
39	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	12
40	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	12
Jumlah											1019

1. Menentukan Nilai Mean (Rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum fix_i}{\sum fi} \quad \bar{x} = \frac{1019}{40}$$

$$\bar{x} = 25$$

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa total nilai skor hasil belajar agama siswa adalah = 1019 dengan nilai rata-rata (\bar{x}) = 25.

Tabel 24
Daftar Distribusi Frekuensi Karakter

No	X_i	F_i	$F_i X_i$	X_i^2	$F_i X_i^2$
1	30	20	600	900	360000
2	27	1	27	729	729
3	26	2	52	676	2704
4	25	2	50	625	2500
5	23	7	161	529	25921
6	20	1	20	400	400
7	19	1	19	361	361
8	17	3	51	289	2601
9	15	1	15	225	225
10	12	2	24	144	576
		40	1019		396017

Menghitung harga varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{40 \cdot 396017 - (1019)^2}{40(40-1)} \\
 &= \frac{15840680 - 1038361}{40(39)} \\
 &= \frac{14802319}{1560} \\
 &= 9.48
 \end{aligned}$$

Maka varians kelompok hasil belajar pendidikan agama siswa adalah 9.48. Dari hasil Varians diatas, maka harga Standar Deviasi atau Simpangan baku adalah akar dari harga varians yaitu:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{9.48} \\
 &= 3.07
 \end{aligned}$$

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas data skor penilaian portofolio guru agama dan hasil belajar siswa dari perhitungan diperoleh harga t-hitung = 1,42 dengan mengambil taraf signifikansi 0,05 dan dk = 2 diperoleh dari daftar distribusi t-table = 2,02 karena $1,42 < 2,02$ hal ini menunjukkan data berasal dari distribusi yang normal.

Dari perhitungan diperoleh harga t-hitung terhadap karakter siswa pendidikan siswa = 3.07 dengan mengambil taraf signifikansi 0,05 dan dk = 2 diperoleh dari daftar distribusi t-

table = 2.02 karena $3.07 > 2,1$ hal ini menunjukkan data berasal dari distribusi yang normal.

1. Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji

homogenitas dengan menggunakan rumus

:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Maka :

$$F = \frac{3,07}{1,42}$$

$$F = 2.16$$

Dengan menggunakan daftar nilai kritik pada distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,95$ dan dk pembilang = n-1 yaitu $40-1 = 39$ dan dk penyebut = n-1 atau $40-1 = 39$. Maka F diperoleh $F_{0,05(39)} = 2.20$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ $2.16 < 2.22$ maka kedua kelompok sampel adalah homogen.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu penilaian kemampuan kognitif dan karakter siswa sebagai variabel Y, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya yaitu: Terdapat pengaruh kemampuan kognitif terhadap karakter siswa di SMA Kesatria Medan.

Setelah diadakan perhitungan melalui rumus korelasi product moment dengan menghitung r_{xy} menyesuaikan dengan r tabel maka didapat penjelasan bahwa r hitung lebih besar dari r-tabel. Maka untuk memperoleh gambaran yang lebih detail tentang variable-variabel tersebut tabel berikut adalah berkenaan dengan tabel koefisiense korelasi untuk variable X dan Y

Tabel 25
Koefesien Korelasi Variabel X Dan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	30	900	900	900
2	30	30	900	900	900
3	30	30	900	900	900
4	30	30	900	900	900
5	30	30	900	900	900
6	30	30	900	900	900
7	30	30	900	900	900
8	30	30	900	900	900
9	30	30	900	900	900
10	30	30	900	900	900
11	30	30	900	900	900
12	30	30	900	900	900
13	30	30	900	900	900
14	30	30	900	900	900
15	30	30	900	900	900
16	30	30	900	900	900
17	30	30	900	900	900
18	30	30	900	900	900
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	30	27	900	729	810
22	30	26	900	676	780
23	30	26	900	676	780
24	30	25	900	625	750
25	30	25	900	625	750
26	29	23	841	529	667
27	29	23	841	529	667
28	29	23	841	529	667
29	29	23	841	529	667
30	28	23	784	529	644
31	26	23	676	529	598
32	26	23	676	529	598
33	24	20	576	400	480
34	24	19	576	361	456
35	23	17	529	289	391
36	22	17	484	289	374
37	22	17	484	289	374
38	21	15	441	225	315
39	21	12	441	144	252
40	21	12	441	144	252
	1124	1019	31972	29017	29272

$$\begin{aligned}
 \Sigma X &= 1124 \\
 \Sigma Y &= 1019 \\
 \Sigma X^2 &= 31972 \\
 \Sigma Y^2 &= 29017 \\
 \Sigma XY &= 29272 \\
 N &= 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40(29272) - (1124)(1019)}{\sqrt{\{40(31972) - (1124)^2\} \{40(29017) - (1019)^2\}}}
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \frac{1170880 - 1145356}{\sqrt{\{(1278880) - (1263376)\}\{(1160680) - (1038361)\}}} \\ &= \frac{25524}{\sqrt{(15504)(122319)}} \\ &= \frac{25524}{\sqrt{1896433776}} \\ &= \frac{25524}{4354.8061} \\ &= 0.58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{0.58\sqrt{38}}{\sqrt{1-0.16}} \\ t &= \frac{0.58 \times 6,16}{\sqrt{0.48}} \\ t &= \frac{0.035}{0.6928203} \\ &= 0.505 \end{aligned}$$

Keterangan:

- 0.80 ≤ 1.00 Korelasi sangat tinggi
- 0.60 ≤ 0.80 Korelasi tinggi
- 0.40 ≤ 0.60 Korelasi sedang
- 0.40 ≤ 0.40 Korelasi rendah
- 0.00 ≤ 0.40 Korelasi sangat rendah

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh besar $r_{xy} = 0.58$ selanjutnya data tersebut akan diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan ke dalam daftar nilai kritis Product Moment dengan taraf signifikansi 95%. Namun sebelum itu ditetapkan terlebih dahulu dk dengan menggunakan rumus $dk = n-2 = 40 - 2 = 38$.

Dengan demikian dk sebesar 38 selanjutnya dikonsultasikan ke tabel r pearson diperoleh nilai r-tabel = 0,32. Melalui data tersebut diketahui bahwa ternyata r hitung lebih kecil dari nilai r tabel ($0.58 > 0,32$), hal ini berarti kemampuan kognitif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa di SMA Kesatria Medan dengan tingkat signifikansi sedang karena berada pada posisi $0.40 \leq 0.60$ (Korelasi sedang).

Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif maka selanjutnya dilakukan pengujian tingkat signifikan dari hasil perhitungan product moment di atas yaitu dengan menggunakan uji t.

Untuk melihat tingkat signifikan dari hasil perhitungan r hitung maka dilanjutkan dengan menujinya dengan uji “t” sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0.58\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0.40^2}} \end{aligned}$$

Uji “t” di atas menunjukkan adanya tingkat signifikan antara pengaruh kemampuan kognitif terhadap karakter siswa dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.505 > 0.320$)

Kemudian untuk melibatkan besarnya kontribusi pengaruh variable X penilaian portofolio terhadap variable Y hasil belajar siswa dapat dilihat melalui perhitungan determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.58^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.58 \times 100 = 58\%$$

Dari hasil persentase di atas maka dapatlah diketahui bahwa kemampuan kognitif sebesar 58% terhadap karakter siswa, sedangkan sisanya sebesar 42% merupakan pengaruh dari luar penelitian ini terhadap motivasi belajar pendidikan agama siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif siswa SMA Kesatria Medan dalam pelajaran agama Islam memiliki kemampuan yang baik terutama dalam kemampuan memahami, merefleksikan diri, kemampuan menjalankan dan melaksanakan apa yang sudah dipahami dalam pelajaran agama Islam.
2. Karakter siswa SMA Kesatria Medan di sekolah memiliki karakter yang baik, hal ini terlihat dari keseharian siswa yang memiliki kepribadian yang jujur, sabar, tabah, dapat dipercaya, disiplin dan selalu

bersih serta berbagai karakter lain yang diajarkan dalam pelajaran agama Islam.

3. Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan kognitif siswa terhadap karakter siswa sesuai dengan pendidikan agama Islam siswa SMA Kesatrtia Medan. Adapun pengaruh yang ditimbulkan oleh variable X terhadap variable Y adalah signifikan yaitu 58%.

Selanjutnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang dianggap penting, antara lain:

1. Hendaknya kepada sekolah tetap meningkatkan kurikulum pendidikan agama Islam disekolah untuk dapat meningkatkan kemampun kognitif siswa sehingga dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam kiranya dapat menekankan pendidikan agama Islam kepada anak didik agar dapat tercipta karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Kerjasama antara guru dan orangtua sangat penting dalam membina dan menjaga karakter siswa yang baik sehingga menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

Daftar Pustaka

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 2001.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2016.

Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada, University Press, Yogyakarta, 2013.

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

Muchlis Shabir, *Terjemahan Riyadusshalihin II*, Toha Putra, Semarang: 1985.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009

Sudjana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 2015.

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.

Tadkiroatun Musfiroh, *Pendidikan Kebangsaan*, UNY, Yogyakarta, 2008.

Undang-Undang RI, No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.